

**PENGALOKASIAN UPAH DAN STRATEGI BURUH
TERHADAP KEBUTUHAN KELUARGA
(KASUS TERHADAP BURUH PT. SUCOFINDO
CAB. PADANG)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

**DEDET GUNAWAN
BP. 03 191 039**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2009**

ABSTRAK

DEDET GUNAWAN, 03191039. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi :Pengalokasian Upah dan Strategi Buruh terhadap Kebutuhan Keluarga. Tebal Skripsi 76 halaman. Pembimbing I Aziwarti SH. Mhum dan Pembimbing II Drs. Ardi Abbas MT.

Peran buruh dalam bidang ekonomi tidak dapat disangsikan lagi. Mereka sudah menjadi bagian mutlak dari aktifitas perekonomian. Besarnya peranan buruh di bidang ekonomi ternyata tidak mencerminkan besarnya imbalan dan jaminan yang mereka dapatkan. Tuntutan akan kesejahteraan yang lebih baik adalah hal yang wajar mengingat beratnya biaya hidup dengan upah yang masih rendah. Di saat harga-harga kebutuhan pokok terus saja melambung tinggi, tetapi upah yang mereka terima sangat minim dan kecil. Bagi buruh, kenaikan harga kebutuhan pokok sudah pasti akan memberatkan.

Dalam memahami masalah perburuhan, penulis mencoba meneliti tentang alokasi dan strategi buruh terhadap kebutuhan keluarga. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengalokasian upah dan strategi buruh terhadap kebutuhan keluarga mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif. Sementara itu, informan dipilih dengan tipe penelitian *purposive sampling* dan dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Hasil penelitian mengungkapkan jumlah pengeluaran buruh lebih besar dari jumlah pemasukan yang diterima buruh, sehingga mereka harus memilih tindakan-tindakan untuk bisa bertahan hidup. Strategi buruh bertahan hidup yang dilakukan sesuai dengan teori aksi, ada dua macam sumber dari strategi bertahan hidup buruh, yaitu strategi bertahan hidup yang berasal dari buruh itu sendiri dan strategi bertahan hidup yang berasal dari perusahaan yaitu dari PT. Sucofindo.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peran buruh dalam bidang ekonomi tidak dapat disangsikan lagi. Mereka sudah menjadi bagian mutlak dari aktifitas perekonomian. Besarnya peranan buruh di bidang ekonomi ternyata tidak mencerminkan besarnya imbalan dan jaminan yang mereka dapatkan. Bahkan buruh selama ini selalu dapat posisi yang lemah dan rentan terhadap segala resiko. Persoalan upah yang rendah, keselamatan kerja yang tidak terjamin, jam kerja yang terlalu padat, dan ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK) selalu menghantui dan mengiringi langkah mereka.

Secara umum menurut Sudjono (2000:10-13), kondisi buruk buruh Indonesia disebabkan oleh beberapa hal. Pertama lemahnya posisi tawar (*bargaining power*) tenaga kerja berhadapan dengan pemilik perusahaan atau industri ini antara lain karena sebagian besar dari mereka tidak memiliki keahlian khusus (*unskilled labour*) dan tingkat pendidikan sangat rendah. Kelemahan ini menyebabkan kebanyakan mereka tidak mendapatkan perlakuan dan porsi yang layak sebagai manusia yang bermartabat dalam proses produksi dan dinamika perekonomian. Mereka hanya dipandang sebagai alat produksi yang hampir-hampir tidak jauh berbeda dengan mesin produksi lainnya. Alasan kedua buruknya kondisi buruh Indonesia disebabkan karena tidak adanya organisasi pekerja yang cukup berbobot dan mempunyai kualifikasi yang diperlukan sebagai lembaga

untuk mewujudkan aspirasi dan kepentingan tenaga kerja. Faktor ketiga yang menyebabkan buruknya kondisi perburuhan di Indonesia, yaitu kebijakan pemerintah masih kurang responsif dan akomodatif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat

Berbagai macam organisasi buruh lahir sebagai kekuatan nonnegara yang relatif independen. Namun, gerakan buruh era reformasi menghadapi tantangan yang kian berat. Ia harus menghadapi kepentingan negara dan pengusaha. Meskipun demikian, buruh tetap saja melakukan aksi-aksi dan tuntutan-tuntutan melalui demonstrasi. Aksi damai dan tuntutan buruh pada dasarnya tidak terlepas dari masalah kesejahteraan kaum buruh terutama dalam aspek ekonomi. Tuntutan itu ditujukan kepada pemerintah dan perusahaan tempat buruh bekerja.

Ketidakpuasan akan kesejahteraan yang mereka dapatkan sebagai buruh, mendorong para buruh untuk mendapatkan hak-hak mereka lewat demonstrasi pada setiap 1 Mei yang dikenal sebagai hari buruh. Tuntutan akan kesejahteraan yang lebih baik adalah hal yang wajar mengingat beratnya biaya hidup dengan upah yang masih rendah. Di saat harga-harga kebutuhan pokok terus saja melambung tinggi, tetapi upah yang mereka terima sangat minim dan kecil. Bagi buruh, kenaikan harga kebutuhan pokok sudah pasti akan memberatkan.

Sejak masa Soeharto hingga pemerintahan Yudhoyono saat ini (2010), politik upah murah terus saja dijalankan. Di masa Soeharto, politik upah murah dijadikan daya tarik untuk menarik investasi asing. Begitu pula saat ini, bahkan ditambah "embel-embel", apabila upah buruh tinggi, pengangguran akan semakin meningkat. Jadi upah buruh murah harus dijalankan untuk mengatasi

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Buruh kontrak di PT. Sucofindo umumnya sudah berkeluarga dan mempunyai anak, usia buruh sekitar 27 tahun sampai dengan usia 40 tahun. Sebelum mereka menjadi buruh kontrak terlebih dahulu mereka menjadi buruh harian minimal selama 3 bulan, selama itu perusahaan menilai apakah mereka seorang pekerja yang rajin dan baik. Pendidikan buruh rata-rata tamat SMA. Jumlah anggota keluarga berkisar dari 2 sampai 5 orang, dengan istri ada yang bekerja dan tidak bekerja, dan anak-anaknya rata-rata masih sekolah, serta ditambah dengan jumlah tanggungan yaitu keluarga besar diantaranya istri, anak, dan termasuk nenek atau kakek, ipar, atau anggota keluarga yang lainnya.

Tata cara ataupun sistem pengupahan merupakan kesepakatan antara pekerja dan pemberi kerja (perusahaan). Setiap tata cara ataupun sistem pengupahan tidak boleh melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni upah buruh tidak boleh dibawah UMR ataupun UMP. Untuk UMR berkisar antara Rp 800.000 - 1.200.000, inilah patokan upah yang harus dibayarkan perusahaan kepada pekerja. Pada PT. Sucofindo upah yang diterima buruh umumnya Rp.900.000 -1.200.000,-.

Hasil penelitian mengungkapkan jumlah pengeluaran buruh lebih besar dari jumlah pemasukan yang diterima buruh, sehingga mereka harus memilih tindakan-tindakan untuk bisa bertahan hidup. Strategi buruh bertahan hidup yang

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afrizal. 2005. **Pengantar Metode Penelitian Kualitatif**. Laboratorium Sosiologi FISIP UNAND.
- Badudu, JS. 1994. Kamus Indonesia. **Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.**
- Brewer, Anthoni. 2000. **Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx**. Jakarta : Biro Pusat Statistik
- Craib, Ian.1994. Teori-Teori Sosial Modern: *Dari Parson Sampai Habermas*. (terj). **Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.**
- Damsar. 2000. Pasar tenaga kerja : Suatu pemahama Sosiologis. Working Paper Sosiologi Universitas Andalas. Vol II. No. 12desember 2000. Padang : Laboratorium Fisip-Unand
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional
- Jhonson, doyle paul. 1996. Teori Sosiologi Klasik Dan Modern. (terj. Rober M.Z. Lawang). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kartono, Kartini. 1996. **Pengantar Metedologi Riset Sosial**. Bandung: CV Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2002. **Motodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Drs.H.Abu Achmadi. 2001. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritzer, George. 2003. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. **Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.**
- Scott, James C. 1981. **Moral Ekonomi Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara**. Jakarta : LP3ES.